

BAB II

BUDAYA BERSIH MASYARAKAT JEPANG

Kebudayaan dapat dikatakan sebagai pola kehidupan masyarakat yang kompleks, menyeluruh, dan agak abstrak. Sudah menjadi konsensus bahwa budaya juga dapat diartikan sebagai cara hidup bagi sebagian orang untuk mencapai tujuannya. Melalui kebudayaan, peradaban manusia dapat diketahui dan diamati dalam kurun waktu yang tidak terbatas.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1990:180) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan keseluruhan dari perilaku makhluk. Hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

Kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat membentuk kebudayaan itu sendiri melalui proses-proses tertentu. Melalui budaya, suatu masyarakat dapat mencapai taraf hidup tertentu yang disepakati bersama. Masyarakat Jepang telah menanamkan budaya menjaga kebersihan sejak sekolah dasar. Dengan begitu definisi dari budaya membentuk identitas pribadi yang unik dan membedakan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

2.1 Kemunculan Budaya Bersih di Jepang

Jepang terkenal dengan kebersihannya, dan butuh waktu puluhan tahun untuk mencapainya. Sekitar 20 tahun yang lalu, masyarakat Jepang tidak tahu cara memilah sampah dengan baik dan benar. Pada 1960 dan 1970, tingkat kepedulian masyarakat Jepang terhadap pengelolaan sampah masih sangat rendah.

Selama tahun 60an dan 70an, kasus pencemaran lingkungan, keracunan dan pencemaran udara telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Jepang, yang merupakan masalah serius keindahan lingkungan yang perlahan mulai mengganggu kehidupan masyarakat, terutama di ibu kota Jepang, Tokyo.

Pada pertengahan tahun 1970-an mulai digaungkannya gerakan masyarakat peduli lingkungan atau dikenal dengan istilah "*Chonikai*" di seluruh

Jepang. Kelompok tersebut secara bertahap menumbuhkan kesadaran bagi warga Jepang terkait cara pembuangan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Gerakan ini berkiblat pada tema 3R, yaitu Reduce (mengurangi pembuangan sampah), Reuse (penggunaan kembali), dan Recycle (daur ulang).

2.1.1 *Chonaikai* (町内会)

Chonaikai adalah asosiasi komunitas yang diselenggarakan oleh penduduk setempat dengan tujuan untuk mempromosikan gotong royong dan persahabatan di lingkungan sekitar.

Adapun keuntungan ikut serta dalam komunitas “*Chonaikai*” yaitu:

- 1) Anggota dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang layanan publik dan kegiatan lokal, karena asosiasi memberikan informasi lokal kepada anggota tentang acara, dll.
- 2) Kelompok *Chonaikai* mengadakan festival dan acara lainnya dan memberi anggota kesempatan untuk bekerja sama dalam pembersihan jalan. Berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memungkinkan anggota untuk berkontribusi pada komunitas dan berteman dengan tetangga.
- 3) Anggota komunitas yang sama dapat dengan mudah mencari nasihat satu sama lain tentang masalah individu, dan juga dapat bersama-sama mengatasi masalah lokal yang tidak dapat diselesaikan pada tingkat individu.

Terdapat beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota dari komunitas “*Chonaikai*”, yaitu:

- 1) Kesejahteraan sosial: Kegiatan untuk mendukung keluarga membesarkan anak-anak dan orang tua, dan banyak lagi

- 2) Lingkungan/kebersihan umum: Pengelolaan tempat pengumpulan sampah dan lampu jalan, pemindahan/pembuangan salju, pembersihan/penanaman pohon di area komunitas, daur ulang, dan banyak lagi
 - 3) Pencegahan kejahatan/bencana: Kegiatan untuk memastikan keselamatan anak-anak, pencegahan kejahatan/bencana, kampanye keselamatan lalu lintas, dan banyak lagi
 - 4) Peningkatan kesehatan: Kelas untuk peningkatan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan banyak lagi
 - 5) Olahraga/budaya: Asosiasi untuk anak-anak, acara olahraga, kegiatan kelompok budaya, kelas memasak, dan banyak lagi
 - 6) Persahabatan: Festival, festival tari Bon, pesta Tahun Baru, dan banyak lagi
 - 7) Produksi buletin komunitas, distribusi majalah PR kota, sirkulasi selebaran dan literatur lainnya, pengelolaan tempat pertemuan.
- (<https://www.city.sapporo.jp/city/english/living/community>)

2.1.2 Periode Kemunculan Kebersihan

Tampaknya ada sejarah di balik budaya kebersihan Jepang. Praktik kebersihan diklaim telah dimulai pada era Asuka (abad ke-7), yakni setelah Reformasi Taka. Buddhisme baru saja tiba di Jepang dari Tiongkok, dan para elit mulai mempraktikkan ritual penyucian. Terdapat beberapa keterangan singkat dari berbagai periode yang melangsungkan budaya pembersihan yaitu:

- 1) Periode Asuka 538 M - 710 M
Selama periode Asuka itulah konsep "pembersihan" berakar pada orang Jepang yang memiliki kesadaran untuk membersihkan lingkungan mereka. Dari pemikiran Buddhis yang dibawa ke Jepang oleh utusan ke Tang, gagasan "pembersihan" menyebar luas di kalangan bangsawan.
- 2) Periode Nara 710 M – 794 M

Pada periode Nara, pembersihan menjadi semakin banyak upacara keagamaan. Alat pembersih pada waktu itu terutama sapu dengan gagang pendek, dan disebut "sapu". Sapu dianggap suci, dan diyakini bahwa dewa sapu, dewa kelahiran, bersemayam di dalamnya. Di Shosoin Nara, sapu tertua di Jepang, "Nenohi no Metogi no Hoki," dilestarikan. Sapu ini, dengan bola kaca kecil yang indah melewati ujung telinga, digunakan bukan sebagai alat pembersih tetapi sebagai ritual Shinto yang dilakukan oleh Permaisuri.

3) Periode Heian 794 M – 1185 M

selama periode Heian, epidemi dianggap sebagai "kotor", dan pembersihan tampaknya memiliki aspek yang kuat sebagai ritual Shinto. Pengaturan pembersihan juga diatur secara ketat oleh hukum "Engi-shiki" pada waktu itu, dan sebuah departemen yang bertanggung jawab untuk membersihkan istana yang disebut Kamon Noryo juga dibentuk. Dikatakan bahwa sekitar waktu inilah kebiasaan "bersih-bersih akhir tahun" lahir. Pembersihan umum pada waktu itu disebut "Susui" dan merupakan salah satu ritual Miyanaka untuk melunasi masalah dan menyambut Tahun Baru.

4) Periode Kamakura- Muromachi

Dari zaman Kamakura hingga zaman Muromachi, ajaran Zen Buddhisme yang diturunkan dari Tiongkok disebut "Ichiki Niza Zen Sankei (Kankin)", dan yang terpenting dalam latihan adalah pembersihan. Dalam buku bergambar, pertunjukan cerita bergambar, dan animasi, Anda sering dapat melihat seorang pendeta kecil dalam pelatihan, yang dijuluki "Ikkyu-san," mengenakan sapu dan lap. (1185M-1333M) - (1338M-1573M)

5) Periode Edo 1603 M - 1868 M

Di zaman Edo, yang berpenduduk padat, kesadaran kesehatan masyarakat telah meningkat. Sistem yang mirip dengan ekologi dan daur ulang modern, seperti mengumpulkan, mengangkut dan mengolah sampah, mengumpulkan kotoran dan menggunakannya sebagai pupuk, telah diselesaikan sejak dini. Pada zaman Edo, "pembersihan", yang dulunya merupakan praktik utama para biksu dan sebagai ritual Shinto, telah berakar di masyarakat umum "untuk menjaga kebersihan". "Membersihkan" dimasukkan ke dalam kehidupan orang-orang dari semua status, seperti samurai, pedagang, petani, dan pengrajin, dan banyak rumah tangga memiliki alat pembersih seperti sapu, kemoceng, dan pengki.

6) Periode Meiji(modern) 1868 M – 1912 M

Di zaman modern, "pembersihan" mengarah pada "kesehatan masyarakat". Jepang yang mulai berdagang dengan luar negeri ketika terisolasi, berulang kali dilanda wabah baru seperti kolera.

Banyak kematian terjadi diberbagai bagian Jepang, dan pemerintah harus mulai bekerja pada kesehatan masyarakat sesegera mungkin.

(<https://www-teramoto-co-jp.translate.goog/columns>)

2.2 Pengertian Budaya dan Kebersihan

2.2.1 Budaya

Budaya berasal dari kata Sanskerta “Buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari "Budhi" (akal). Jadi, budaya adalah tentang segalanya yang merasa. Selanjutnya, kata budaya juga berarti “pikiran dan daya” atau daya pikir. Jadi, Budaya adalah kekuatan penuh dari pikiran yaitu kreativitas, rasa dan niat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya berarti pikiran, akal, hasil, kebiasaan, atau sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Budaya adalah cara hidup, cara hidup yang berkembang dan berbagi. Sekelompok orang, diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, begitu banyak orang cenderung menganggapnya sebagai keturunan. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. (<http://digilib.iainkendari.ac.id>)

2.2.2 Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara lingkungannya dari berbagai sampah dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman. Menjaga kebersihan rumah maupun kantor berarti juga menjaga keimanan kita kepada Tuhan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ada pepatah yang mengatakan “kebersihan adalah pangkal kesehatan”. Artinya kebersihan itu berpengaruh terhadap kesehatan. Budaya bersih adalah sikap budaya yang sopan, santun serta termasuk perilaku, contoh nya adalah anak yang telah di ajarkan orang tuanya melaksanakan sikap budaya bersih.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama untuk hidup bersih, sehat dan nyaman. Terhindar dari berbagai penyakit adalah dambaan setiap orang. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, bukan hanya diri kita sendiri, ini adalah masyarakat, ini adalah pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat

terhadap lingkungan merupakan hal yang lumrah saat ini. Kebanyakan dari mereka hanya berpikir sepihak dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak tepat, pembuangan sampah pabrik, pencemaran udara, pencemaran air dan sebagainya. Setiap penduduk di tempat tinggalnya mempunyai kewajiban memelihara lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat dan menjamin kesehatan setiap orang tetap terjaga. Tinggal di daerah yang kotor dan tertinggal membuat seseorang lebih rentan terhadap penyakit.

Suasana yang tercemar tidak menarik selain buruk bagi kesehatan penghuninya. Sangat penting untuk terus menjaga kebersihan lingkungan karena hal ini. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini. Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk membantu menjaga dan membersihkan lingkungan yang bisa dilakukan. Salah satu yang paling utama adalah tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan memisahkan sampah-sampah sesuai jenisnya. Dengan upaya-upaya tersebut, lingkungan akan menjadi lebih bersih dan anda juga berkontribusi dalam menurunkan risiko penyakit berbahaya.

2.3 Budaya Bersih Pada Masyarakat Jepang

Sejak duduk di bangku sekolah dasar, orang Jepang sudah dibiasakan untuk menjaga kebersihan. Murid Jepang diharapkan untuk secara teratur merapikan ruang kelas mereka sendiri saat bersekolah. Oleh karena itu tidak akan ada sampah di jalanan saat Anda mengunjungi Jepang. Orang Jepang menikmati "pembersihan" karena berbagai alasan, termasuk alasan praktis dan teknis. Misalnya, dalam suasana yang panas dan lembab, makanan akan lebih cepat rusak, dan akhirnya kuman dan virus akan tumbuh. Ada kepercayaan luas di Jepang bahwa kebersihan itu mengagumkan dan merupakan hal yang baik. Budaya menjaga kebersihan orang Jepang memang sudah ditanamkan sejak mereka masih sekolah dasar. Di sekolah, siswa Jepang wajib membersihkan kelas mereka sendiri sebagai aktivitas rutin. Jadi, saat mengunjungi Jepang, tidak akan menemukan

satu sampah pun di jalanan. Salah satu alasan mengapa warga Jepang sangat suka "bersih-bersih", adalah sebagai hasil dari pertimbangan teknologi yang masuk akal. Misalnya, dalam suasana yang panas dan lembab, makanan akan lebih cepat rusak, dan akhirnya kuman dan virus akan tumbuh. Ada kepercayaan luas di Jepang bahwa kebersihan itu mengagumkan dan merupakan hal yang baik.. (<https://www.heyjapan.jp>)

2.3.1 Kegiatan Budaya Bersih di Jepang

Terdapat berbagai hal yang menyebabkan Jepang tumbuh sebagai negara maju yang tetap menjaga kebersihan yaitu:

1. Tidak ada tempat sampah tak masalah

Di sekitar stasiun, akan ada berton-ton sampah dari masyarakat umum. Sering diyakini bahwa memiliki tong sampah akan mencegah orang membuang sampah sembarangan di banyak negara. Namun, orang-orang di Jepang tidak bergantung pada orang lain untuk menjemput mereka. Mereka sudah dilatih untuk mengurus sampahnya sendiri sejak kecil.

2. Plastik kecil

Meski hanya membeli satu atau dua barang, pembeli tetap akan mendapat sepotong kecil plastik dari usaha tersebut. Tujuannya adalah untuk membungkus barang tersebut meskipun merupakan sampah selain mengantongi setiap barang. Setiap kursi di bus memiliki wadah plastik kecil untuk sampah.

3. Kebersihan Rumah dan Perkantoran

Di Jepang, berbagai orang menyapu dan membersihkan lingkungan sekitar setiap pagi. Kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, pemilik toko, pekerja kantor, perawat, dan profesi lainnya.

4. Angkutan Umum

Bukan hanya masyarakat umum yang menuntut transportasi publik yang bersih. Di Jepang, menjaga kebersihan transportasi umum telah berkembang menjadi standar yang harus ditegakkan oleh lingkungan sekitar. Tidak hanya di rumah, kantor, dan transportasi umum, kebersihan juga dihargai. Pengemudi truk di Jepang mencuci mobilnya setiap malam setelah bekerja setelah mengangkut semen dan barang kotor lainnya. Karena itu, truk dan kontainer jarang memuntahkan debu atau menumpahkan kotoran ke jalan raya di Jepang.

5. Kebersihan di Jalan

Tidak hanya di rumah, kantor, dan transportasi umum, kebersihan juga dihargai. Pengemudi truk di Jepang mencuci mobilnya setiap malam setelah bekerja setelah mengangkut semen dan barang kotor lainnya. Karena itu, truk dan kontainer jarang memuntahkan debu atau menumpahkan kotoran ke jalan raya di Jepang.

6. Bersih-bersih Bersama

Di Jepang, para tetangga sangat berhati-hati dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Setiap pagi, jadwal khusus diikuti untuk memangkas rumput, memangkas dahan pohon, dan bahkan membersihkan toilet umum. Terkadang tindakan ini terjadi sebelum pukul 7.00 waktu setempat agar tidak mengganggu hari kerja.

<https://www.republika.co.id/berita/oe7dx2328/8-alasan-mengapa-jepang-selalu-bersih>

Jepang merupakan salah satu negara termaju di Asia. Contohnya dari kedisiplinan masyarakatnya dalam urusan membuang sampah. Sementara itu, saat beraktivitas di luar rumah, mereka tergolong rajin membuang sampah pada tempatnya. Jika tak bisa menemukan tempat sampah, mereka akan membawa

pulang sampah tersebut. Pendidikan akan pentingnya kebersihan selalu dituturkan guru dan orang tua pada generasi yang lebih muda secara turun temurun.

Menurut buku yang diterbitkan oleh Takashi Osada, terdapat 5 slogan yang menjadikan kebersihan sebagai Budaya di Jepang, yaitu:

5Sとは「整理、整頓、清掃、清潔、しつけ」の略で、主に製造業を中心に様々な業種、また医療現場などでも取り組まれている、職場環境を整える活動、およびスローガンのことです。この5Sには一つひとつしっかりと意味があります。

- 整理 (seiri) 要るモノと、要らないモノを分類し、要らないものを捨てること
- 整頓 (seiton) 要るモノを、誰にでも、すぐに取り出せるようにすること
- 清掃 (seisou) ゴミや汚れがない綺麗な状態を維持すること
- 清潔 (seiketsu) 3S (整理・整頓・整頓) が維持されている状態
- しつけ (shitsuke) 3S が定着し、決められたことを守れる風土になっている状態

1. "Seiri" (Pemilahan)

Sortasi, juga dikenal sebagai *seiri*, adalah proses membuang barang-barang yang tidak diperlukan lagi. Individu yang hidup dengan pepatah ini sadar bahwa benda-benda yang tidak dibutuhkan, apalagi jika ditumpuk di satu tempat, hanya akan menghalangi pandangan ke rumah.. Barang yang tak diperlukan biasanya disortir, lalu dibuang di tempat penampungan sampah.

2. "Seiton" (Penataan)

Seiton berarti mengembalikan barang yang dipakai ke tempat semula, sehingga tidak tercecer dan bikin rumah berantakan. Slogan ini sepertinya telah mendarah daging di Jepang. Tanpa harus diucapkan, masyarakat Jepang tanpa sadar selalu mempraktikkan seiton di kehidupan sehari-hari.

3. "Seisou" (Pembersihan)

Seluruh sekolah di Jepang menerapkan seisou pada siswanya. Para siswa selalu diajarkan pentingnya kebersihan, dan mereka pun diajak untuk rajin membuang sampah pada tempatnya. Tak hanya sekolah, perusahaan pun menerapkan seisou

pada karyawannya. Biasanya seiso dilakukan dengan cara membersihkan peralatan kantor, mengepel lantai, membersihkan WC, dan menata halaman. Setiap karyawan memiliki jadwal seiso (bersih-bersih) masing-masing, dan mereka pun menjalaninya dengan senang hati.

4. “*Seiketsu*” (Memelihara)

Seiketsu berarti mengontrol ketiga tahap yang dilakukan sebelumnya., kebersihan akan selalu terkontrol dan terjaga di tengah kehidupan masyarakat.

5. “*Shitsuke*” (Disiplin)

Makna shitsuke tak hanya sekadar disiplin menerapkan semua aturan kebersihan yang ada, tapi juga saling mengingatkan terhadap satu sama lain. Guru mengingatkan siswa, perusahaan mengingatkan pegawai, dan orang tua pun mengingatkan anak-anak mereka perihal masalah kebersihan. Tak heran jika kebersihan di Jepang jadi aspek yang menjelma jadi gaya hidup. Kelima slogan di atas jadi bukti bahwa masyarakat Jepang kompak bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan hidup mereka.

Terdapat ritual di Jepang, yang menjadi kebiasaan bersih bersih besar yang diadakan setiap tahun untuk menyambut datangnya tahun baru, yaitu *Oosouji*(大掃除). *Oosouji* 大掃除 adalah kegiatan pembersihan skala besar di rumah-rumah Jepang. Umumnya kegiatan ini menjadi kebiasaan di akhir tahun untuk menyambut tahun baru. *Oosouji*(大掃除) ini berasal dari kepercayaan Shinto dan Buddha yang ingin menyapa para dewa dengan bersih. *Oosouji*(大掃除) di Jepang biasanya memakan waktu lama, bahkan beberapa hari tergantung kondisi rumahnya. Waktu paling umum untuk bersih-bersih adalah 25-28 Desember, yang memang sangat dekat dengan Tahun Baru. Pembersihan ini biasanya lebih cepat jika dilakukan bersama kerabat, termasuk dengan bantuan anak-anak.

Gambar 2. Kegiatan *Oosouji* Yang Dilaksanakan Setiap Akhir Tahun



Sumber: (<https://japanandjapanese.com/12-japanese-new-year-traditions/>)

Oosouji 大掃除 bukan hanya tentang membersihkan dan mengatur barang-barang, tetapi juga mengurangi barang-barang yang tidak lagi Anda butuhkan. Orang Jepang memanfaatkan waktu ini untuk memilah barang-barang yang bisa disumbangkan atau dibuang, sehingga hasil dari pembersihan ini bisa berupa tumpukan kardus dengan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Oosouji 大掃除 bukan hanya tentang membersihkan dan mengatur barang-barang, tetapi juga mengurangi barang-barang yang tidak lagi Anda butuhkan. Orang Jepang memanfaatkan waktu ini untuk memilah barang-barang yang bisa disumbangkan atau dibuang, sehingga hasil dari pembersihan ini bisa berupa tumpukan kardus dengan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Pembersihan besar-besaran semacam ini jelas tidak hanya terjadi di rumah, tetapi juga di tempat-tempat yang sering digunakan orang. Ruang kerja di kantor dan loker di sekolah bisa menjadi tempat masyarakat Jepang melakukan *Oosouji*. Bahkan, *oosoji* kantor dan sekolah bisa dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak hanya satu tempat saja yang bersih, namun seluruh bagian kantor dan sekolah juga benar-benar bersih.

(<https://japanesestation.com/culture/tradition/Oosouji-kebiasaan-bersih-bersih-akhir-tahun-di-jepang>)

Gambar 3. Alat Alat Yang Digunakan Dalam Melaksanakan *Oosouji*

Gambar Diambil Dari Aplikasi Pinterest

2.3.2 Manfaat Berbudaya Bersih

Manfaat lingkungan yang bersih dapat dirasakan beberapa waktu kemudian, antara lain, lingkungan Anda akan menjadi lebih sejuk, bebas polusi, bebas penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat, serta sumber air yang lebih bersih dan aman untuk diminum. Mereka yang tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat umumnya lebih bahagia dan sehat daripada mereka yang tidak. Mengingat manfaat menjaga kebersihan lingkungan, mulailah menyebarkan kesadaran dan kepedulian tingkat tinggi untuk melakukannya segera. Hindari sakit akibat infeksi lingkungan.

Udara menjadi lebih bersih, suhu turun, dan air menjadi lebih murni dan lebih aman untuk diminum. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek lingkungan yang harus sering diperhatikan namun terkadang diabaikan. Karena banyak sekali keuntungannya, maka sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Suatu keadaan di mana tempat kita berada bersih adalah keadaan di mana tidak ada sampah, tidak ada kotoran, dan tidak ada grafiti apapun di dinding. Setiap orang sangat bangga hidup di lingkungan yang bersih.

Seperti yang sudah disebutkan, hidup di lingkungan yang bersih memiliki beberapa keuntungan, seperti:

1. Membuat lingkungan menjadi menarik secara estetis

Keuntungan pertama dari lingkungan yang bersih adalah membuat segalanya lebih menyenangkan dan indah secara estetika. Sungguh tidak menyenangkan melihat area yang kotor dan dibanjiri sampah. Hasilnya, lingkungan selalu asri dan bersih berkat pemeliharaan lingkungan yang baik. Secara alami, ini akan menghasilkan suasana yang sehat dan menarik, yaitu:

- 1) Kesehatan lingkungan yang sehat akan terpengaruh jika lingkungan
- 2) Tata letak lingkungan menjadi lebih sederhana dan tidak berbelit-belit.
- 3) Lingkungan menjadi lebih indah.

2. Peningkatan kualitas udara

- 1) Mendorong kualitas udara yang sehat adalah keunggulan kedua dari lingkungan yang bersih. Keunggulan udara bersih biasanya memiliki sejumlah tanda yang signifikan. Beberapa tanda yang dapat digunakan untuk mengenali lingkungan yang bersih antara lain sebagai berikut:
- 2) Sedikit dan tidak signifikan asap dan polutan.
- 3) Tempat sampah ditata dengan rapi sehingga tidak mengganggu lalu lintas.
- 4) Sungai dan sistem drainase untuk air bersih menjadi indah dipandang. Kesehatan lingkungan baik.

3. Tidak banyak penyakit yang berbeda di sekitar.

Lingkungan yang bersih memiliki manfaat untuk menurunkan atau mencegah bahaya penyebaran berbagai penyakit. Jika sampah dibiarkan menumpuk tanpa dibuang, niscaya akan menjadi najis dan mengundang banyak lalat. Lalat adalah salah satu hewan pembawa penyakit. Ketika Anda tinggal di lingkungan yang najis yang sama najisnya, penyebaran penyakit seperti demam, diare, disentri, gangguan pernapasan, dan penyakit lainnya akan meningkat. Untuk mencegah dan memperlambat penyebaran penyakit, kebersihan lingkungan harus digalakkan. sehingga segala macam infeksi dapat diminimalisir dan lingkungan selalu bersih.

4. Kepuasan di antara penduduk setempat

Selain itu, lingkungan yang bersih membuat penghuninya bahagia. dengan efektif menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Maka, penghuni yang berhasil pasti akan merasa puas. Terutama mengingat betapa bersih dan indah lingkungannya, tempat tinggalnya.

5. Kesehatan lingkungan terjaga dengan baik

Jika lingkungan hidup senantiasa dijaga kebersihannya, maka faktor kesehatan atau kebersihan akan terjaga. Hal ini terkait langsung dengan kualitas hidup selain dikaitkan dengan penurunan risiko penularan penyakit. Kesehatan dan kualitas hidup hampir dipastikan dengan pemeliharaan kebersihan yang tepat. Hidup dalam suasana bersih akan memastikan penghuninya selalu terpelihara dengan baik.

6. Mendorong lebih banyak orang untuk mengunjungi daerah tersebut.

Contoh atau model yang baik tentang manfaat lingkungan yang bersih bisa datang dari orang lain. Akan banyak orang yang tertarik dan nyaman dengan suasana bersih ini karena lebih bersih. Tentu saja, baik ekosistem maupun penduduk setempat mendapat manfaat dari hal ini.

7. Mempermudah pekerjaan petugas kebersihan

Membersihkan personel dari suatu ruang sudah menjadi tugas yang sulit. Paling tidak, hal ini dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meringankan beban kerja petugas dan petugas kebersihan saat ini.

8. Mencegah Banjir

Lingkungan yang bersih memiliki keuntungan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir dan bencana alam lainnya. Masukkan ke dalam kategori sampah yang terkumpul di kai dan sungai. Penumpukan sampah berpotensi mengakibatkan banjir yang tentunya akan berdampak buruk bagi kita sebagai warga sekitar. Oleh karena itu, jaga kebersihan lingkungan untuk mencegah bencana alam seperti banjir mempengaruhi ekosistem kita.

Setelah yang dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwa budaya bersih dapat membawa kehidupan menjadi lebih baik, manfaat budaya bersih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kelihatannya sederhana, beberapa kebiasaan ini dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan dan tubuh. Oleh karena itu, budaya bersih merupakan tanggung jawab setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan bersih-bersih, aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan aman dan nyaman. Kebersihan bukan hanya memiliki manfaat positif bagi mereka yang peduli tetapi juga merupakan kewajiban bagi masing-masing masyarakat itu sendiri.